

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Deskripsi Penelitian

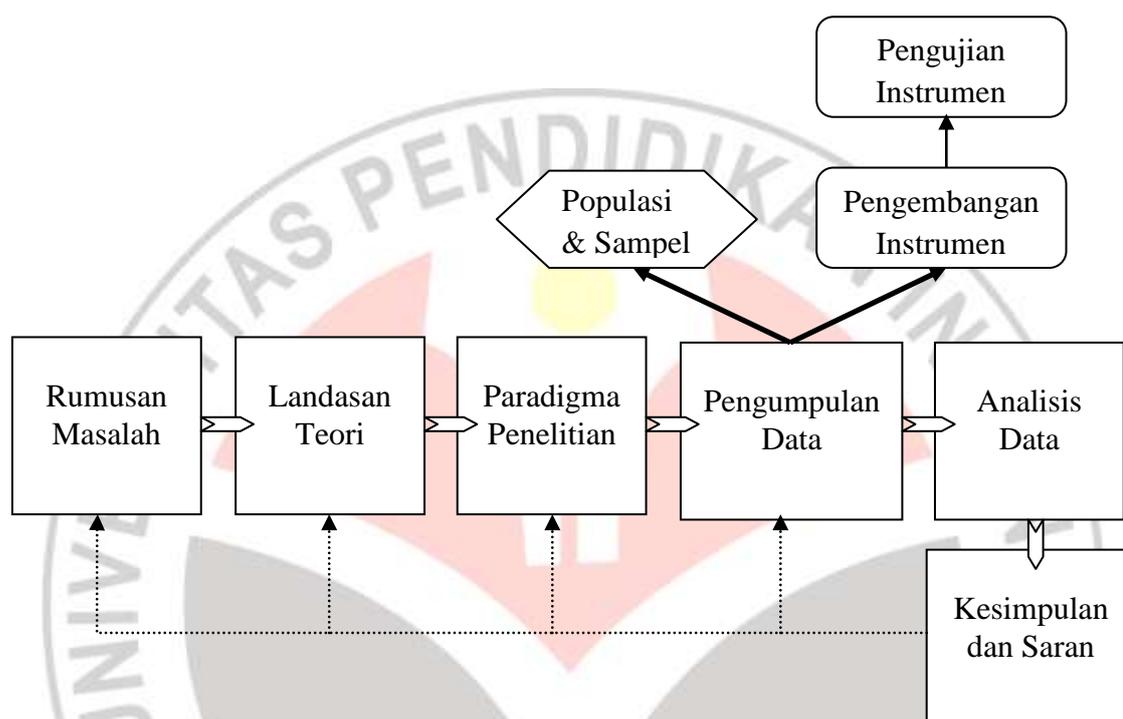
Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2008 : 6). Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat, motivasi, persepsi terhadap media, kepuasan, serta loyalitas mahasiswa dalam mengikuti *Blended learning* pada mata kuliah Kewirausahaan.

Dari paparan yang telah disebutkan di atas, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008 : 14) menjelaskan mengenai metode penelitian kuantitatif,

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar minat, motivasi, persepsi mengenai media, kepuasan, serta loyalitas mahasiswa dalam mengikuti *Blended learning*, bukan untuk membandingkan (komparasi) atau mencari hubungan (korelasi) dengan variabel lain maka penelitian ini bukan

merupakan penelitian eksperimen sehingga tidak memerlukan adanya hipotesis karena hanya memberikan informasi tentang objek yang diteliti.



Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif (Modifikasi)
(Sumber : Sugiyono, 2008 : 49)

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan berkaitan dengan rumusan masalah, Sugiyono (2008 : 56) mengatakan bahwa

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

Berkaitan dengan penelitian deskriptif di atas, Suharsimi (2006 : 35) menjelaskan, apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai

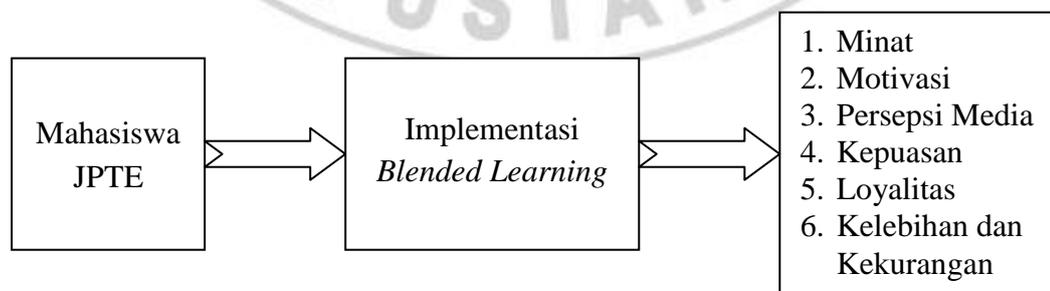
apa dan bagaimana, berapa besar, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Dari paparan mengenai metode penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang sifatnya deskriptif, yaitu menerangkan atau memaparkan keyakinan, sudut pandang, proses-proses yang sedang berlangsung atau sikap yang dimiliki mahasiswa dalam bentuk persentase dari aspek minat, motivasi, persepsi media, kepuasan, dan loyalitas dalam mengikuti *Blended learning*.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola hubungan antara variabel atau obyek yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008 : 66) yang menyatakan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel atau obyek yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan pengertian paradigma penelitian diatas, paradigma penelitian dalam proses penelitian ini dijelaskan seperti terlihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

Lebih jelas mengenai gambar 3.2 di atas adalah sebagai berikut :

1. Input

Mahasiswa JPTE yang mengontrak mata kuliah Kewirausahaan merupakan input dalam proses pembelajaran.

2. Proses

Implementasi *Blended learning* pada mata kuliah Kewirausahaan merupakan tahap proses atau treatment.

3. Output

Minat, motivasi, persepsi mengenai media, kepuasan, loyalitas, serta kelebihan dan kekurangan *Blended learning* merupakan output, atau dalam penelitian ini disebut sebagai obyek yang akan diteliti.

3.3 Tahap – Tahap Penelitian

Mengacu pada diagram proses penelitian kuantitatif di atas, maka dibuat sebuah flowchart penelitian secara keseluruhan. Flowchart ini menjelaskan tahap demi tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari pendahuluan, metodologi penelitian, hingga implementasi *Blended learning*, seperti terlihat pada gambar

3.2. Berikut merupakan tahap-tahap pelaksanaan penelitian :

1. Pendahuluan

Pada tahap ini merupakan tahap awal penelitian, kegiatan yang dilakukan yaitu merumuskan masalah deskriptif, menentukan tujuan, serta menentukan paradigma penelitian. Setelah tahapan tersebut, kemudian melakukan studi kepustakaan, pada tahap ini mengkaji teori-teori yang

berkaitan dengan model *Blended learning*, serta perangkat lunak *open source* Moodle.

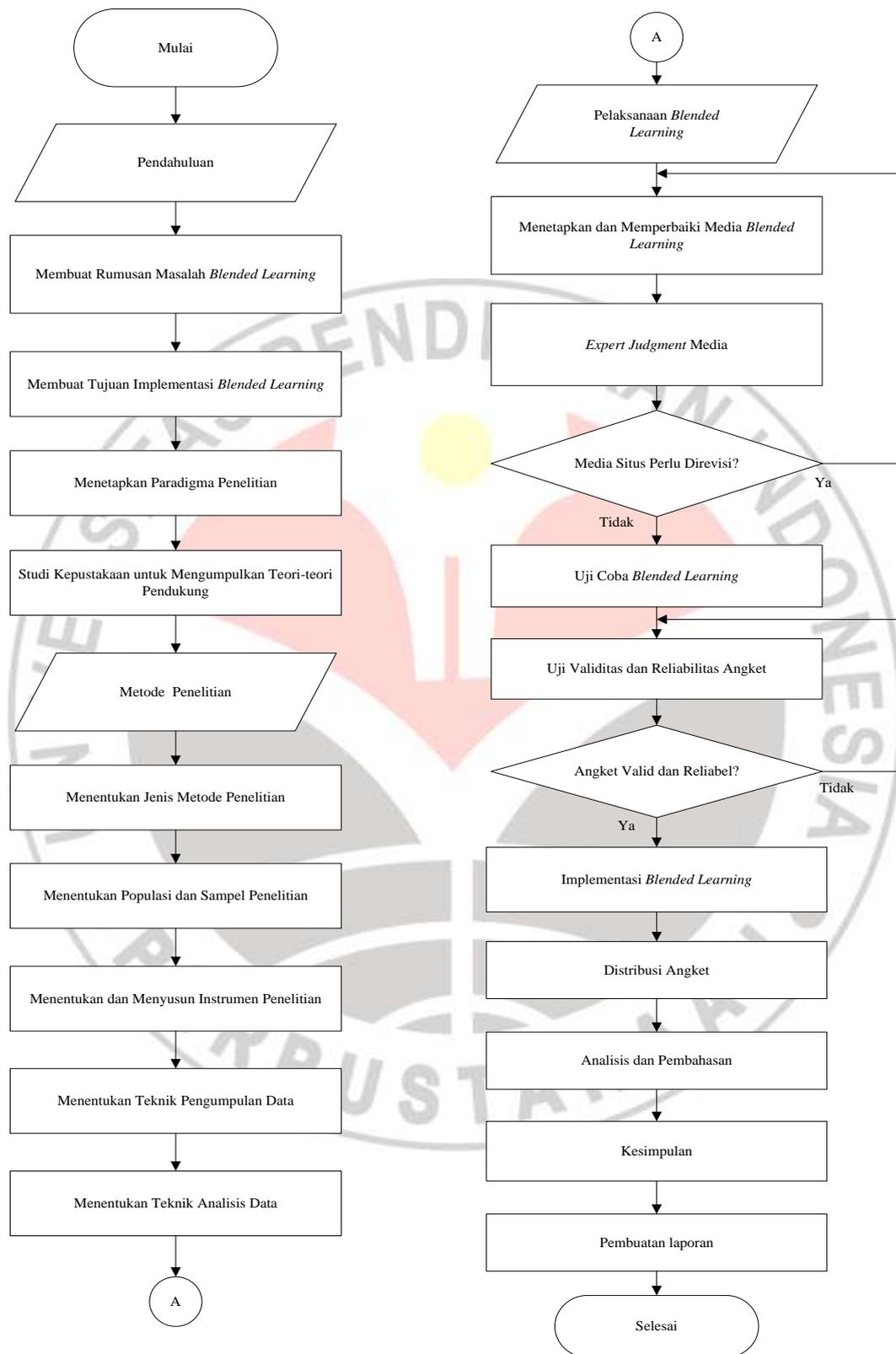
2. Metode Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan jenis metode penelitian, menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan subyek penelitian, menentukan dan menyusun instrument penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, serta menentukan teknik analisis data.

3. Pelaksanaan *Blended learning*

Sebelum pelaksanaan *Blended learning* ini, dilakukan terlebih dahulu *expert judgment* mengenai media situs *Blended learning* berbasis Moodle.

Expert judgment ini berfungsi untuk mengetahui apakah media yang digunakan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemudian dilaksanakan evaluasi berdasarkan hasil dari uji kelayakan media. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui kekurangan dari produk yang telah dibuat sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap media tersebut sesuai dengan kritik dan saran dari ahli atau pakar. Setelah media melalui tahap uji *expert judgment* dan layak untuk diterapkan, maka tahap selanjutnya adalah implementasi *Blended learning* pada proses pembelajaran, disertai dengan penyebaran angket pada sampel yang telah dipilih. Pada tahap akhir adalah melakukan analisis terhadap data yang telah didapat melalui penyebaran angket.



Gambar 3.3 Langkah-langkah Penelitian Keseluruhan

Deky Noparianto, 2013

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS PERANGKAT LUNAK OPEN SOURCE MOODLE VERSI 2.2.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Pelaksanaan *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab 2 sebelumnya mengenai pengertian *Blended learning*, yaitu kombinasi atau menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai pembelajaran dengan model *Blended learning*.

- **Kuliah tatap muka**

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh dosen seperti menjelaskan atau mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang dibahas, memberikan bimbingan, motivasi, menilai, dan sebagainya. Sebagai pembelajar atau mahasiswa dapat memberikan tanggapan secara langsung. Dalam kuliah tatap muka ini juga mahasiswa diberikan pengarahan mengenai pelaksanaan dengan model *Blended learning*, khususnya kuliah *online* serta media yang akan digunakan.

- **Kuliah *online***

Dalam proses pembelajaran *online*, terdapat empat fitur yang akan diterapkan, yaitu:

1. *Upload* dan *download* bahan ajar

Upload bahan ajar dilakukan oleh dosen pengajar sebagai fasilitator dalam pembelajaran *online*. Sedangkan *download* bahan ajar dilakukan oleh mahasiswa sebagai pembelajar, sehingga mahasiswa dapat mempelajari materi kuliah yang telah/akan diajarkan.

2. Kegiatan diskusi

Pelaksanaan kegiatan diskusi dalam pembelajaran *online* dapat dilakukan melalui fitur forum dan *chatting*. Fitur forum digunakan ketika dosen dan mahasiswa tidak *online* secara bersamaan, dan fitur *chatting* digunakan ketika dosen dan mahasiswa *online* secara bersamaan.

3. Upload tugas

Fitur ini disediakan bagi mahasiswa dalam mengumpulkan tugas kuliah secara *online*. Format file dalam *upload* tugas ini bisa berupa .doc, .docx, .pdf, dll. Sebagai dosen pengajar dapat menentukan kapan pengumpulan tugas dimulai dan kapan batas akhir pengumpulan.

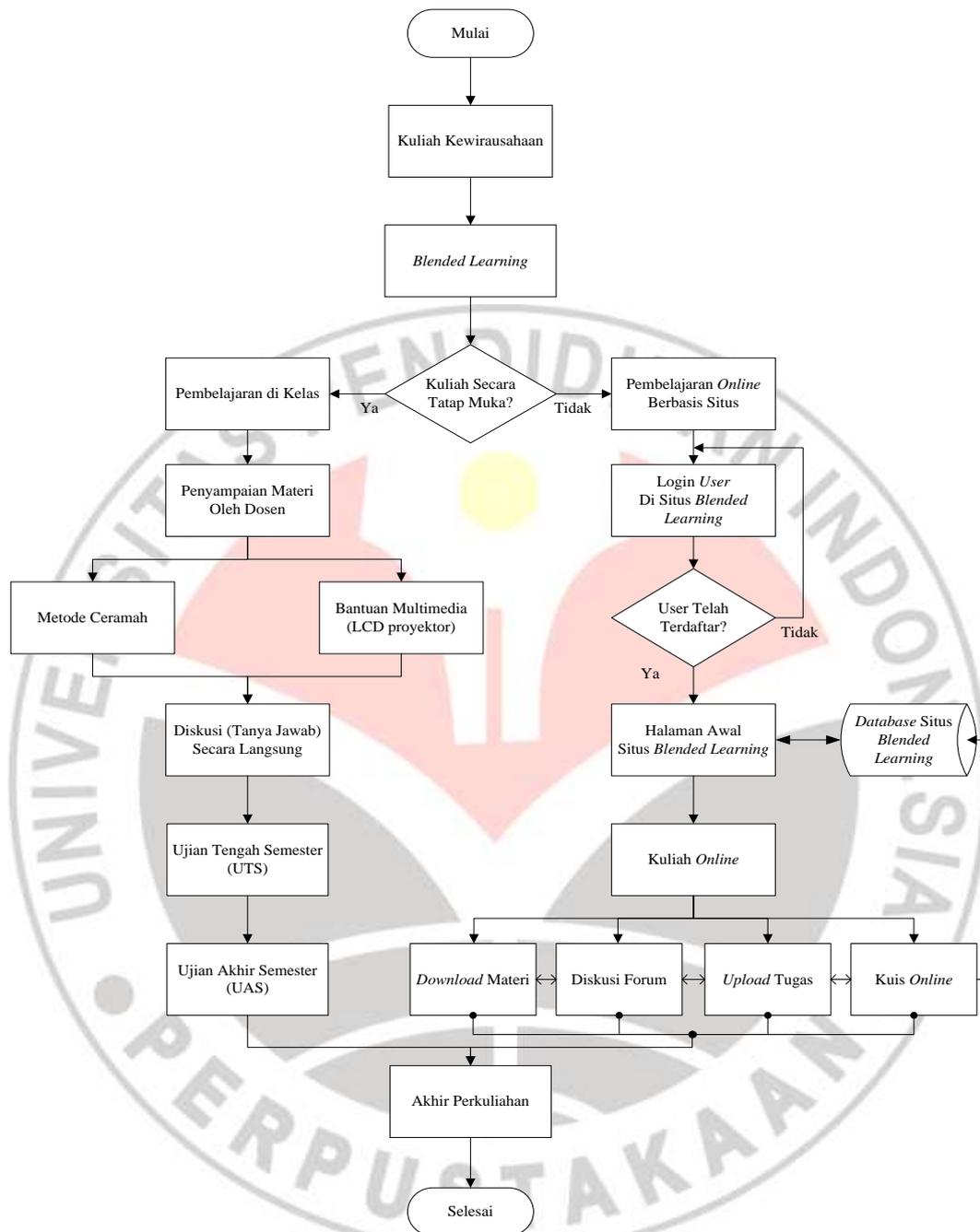
4. Kuis *online*

Fitur ini disediakan sebagai sarana kegiatan kuis dalam pembelajaran *online*. Format kuis yang tersedia di situs *blended learning* terdiri dari pilihan ganda (*multiple choice*), esai (*essay*), maupun menjodohkan (*matching*). Akan tetapi fitur kuis *online* yang diterapkan dalam penelitian ini berbentuk *essay*.

Penerapan *Blended learning* pada mata kuliah Kewirausahaan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dilaksanakan saat kuliah semester pendek tahun ajaran 2011/2012. Beban studi yang harus ditempuh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan adalah 2 (dua) sks selama dua bulan. Untuk mencapai target

16 kali pertemuan perkuliahan, maka untuk semester pendek ini dibuat jadwal dalam satu minggu adalah dua kali pertemuan. Sehingga dalam waktu dua bulan semester pendek atau delapan minggu perkuliahan telah terlaksana 16 pertemuan. Gambar 3.2 merupakan flowchart implementasi *Blended learning* pada mata kuliah Kewirausahaan.





Gambar 3.4 Diagram Blok Implementasi *Blended Learning*

Adapun rincian pelaksanaan *Blended learning* pada mata kuliah kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama dan kedua, kegiatan kuliah dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Kegiatan kuliah ini membahas materi mengenai kewirausahaan oleh Dosen pengajar dengan metode ceramah dengan bantuan multimedia *powerpoint* melalui infokus, serta diskusi secara langsung. Saat kuliah tatap muka ini mahasiswa juga diberi penjelasan mengenai pelaksanaan *Blended learning*, mengenai waktu pelaksanaan, kegiatan yang harus diikuti, dan penggunaan media situs beserta fitur-fitur yang telah disediakan di dalam situs.
2. Pada pertemuan ketiga dan keempat, kegiatan kuliah dilaksanakan secara *online*. Mahasiswa dapat mengikuti kuliah *online* dengan mengakses situs *Blended learning* dan memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan, seperti *download* bahan belajar, forum tanya jawab mengenai materi kewirausahaan antara dosen dan mahasiswa, serta pengumpulan tugas secara *online* melalui fitur *upload* tugas.
3. Pada pertemuan kelima sampai ketujuh, kegiatan kuliah dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kegiatan kuliah ini membahas materi mengenai kewirausahaan oleh Dosen pengajar dengan metode ceramah dengan bantuan multimedia *powerpoint* melalui infokus, serta diskusi secara langsung.
4. Pada pertemuan kedelapan, merupakan pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilaksanakan di kelas.

5. Pada pertemuan kesembilan dan sepuluh, kegiatan kuliah dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kegiatan kuliah ini membahas materi mengenai kewirausahaan oleh Dosen pengajar dengan metode ceramah dengan bantuan multimedia *powerpoint* melalui infokus, serta diskusi secara langsung.
6. Pada pertemuan kesebelas dan dua belas, kegiatan kuliah dilaksanakan secara *online*. Mahasiswa dapat mengikuti kuliah *online* dengan mengakses situs *Blended learning* dan memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan, seperti *download* bahan belajar, forum tanya jawab mengenai materi kewirausahaan antara dosen dan mahasiswa, serta pengumpulan tugas secara *online* melalui fitur *upload* tugas.
7. Pada pertemuan tiga belas sampai lima belas, kegiatan kuliah dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kegiatan kuliah ini membahas materi mengenai kewirausahaan oleh Dosen pengajar dengan metode ceramah dengan bantuan multimedia *powerpoint* melalui infokus, serta diskusi secara langsung.
8. Pada pertemuan keenam belas, merupakan pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan di kelas, merupakan kegiatan akhir perkuliahan dalam satu semester.

Tabel 3.1 Pelaksanaan *Blended Learning*

No	Pertemuan	Kegiatan
1	Pertemuan 1	Kuliah tatap muka
2	Pertemuan 2	Kuliah tatap muka
3	Pertemuan 3	Kuliah <i>online</i>
4	Pertemuan 4	Kuliah <i>online</i>
5	Pertemuan 5	Kuliah tatap muka
6	Pertemuan 6	Kuliah tatap muka
7	Pertemuan 7	Kuliah tatap muka
8	Pertemuan 8	UTS
9	Pertemuan 9	Kuliah tatap muka
10	Pertemuan 10	Kuliah tatap muka
11	Pertemuan 11	Kuliah <i>online</i>
12	Pertemuan 12	Kuliah <i>online</i>
13	Pertemuan 13	Kuliah tatap muka
14	Pertemuan 14	Kuliah tatap muka
15	Pertemuan 15	Kuliah tatap muka
16	Pertemuan 16	UAS

3.5 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI Bandung, sebagai lokasi implementasi *Blended learning* berbasis perangkat lunak *open source* Moodle.

Subjek utama dalam penelitian *Blended learning* berbasis *open source* Moodle ini adalah mahasiswa angkatan 2011 yang mengikuti kuliah Kewirausahaan pada semester pendek tahun ajaran 2011/2012. Adapun secara lebih rinci seperti terdapat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Tahapan Uji coba	Jumlah sampel	Karakteristik sampel	Proses, Orientasi, dan Hasil Uji Coba
Awal, Uji Ahli	1 orang	Tenaga ahli: bidang media pembelajaran.	Expert Judgment, kuesioner.
Utama, Mahasiswa	64 orang	Pemakai produk: mahasiswa, jumlah terbatas	Kesesuaian produk dengan pemakai

3.6 Metode dan Instrumen Penelitian

Suharsimi (2006 : 160) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Untuk mencapai objektivitas data, maka alat yang digunakan untuk mengumpulkan data harus relevan dengan mempertimbangkan kepraktisan, efisiensi dan kehandalan alat tersebut.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data berupa pengajuan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Mengenai angket atau kuesioner, Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Masih menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 152), Keuntungan kuesioner adalah :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket yang disusun merupakan pernyataan yang mengemukakan tentang masalah-masalah yang diteliti. Untuk memperoleh angket dengan hasil yang baik (valid dan *reliable*) terhadap alat pengumpul data tersebut, maka peneliti melakukan proses uji validitas dan reliabilitas angket kepada mahasiswa angkatan 2011 di Jurusan pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Setelah angket tersebut dinyatakan valid dan *reliable*, selanjutnya dilakukan penyebaran angket pada kelas Kewirausahaan yang mengikuti pembelajaran dengan model *Blended learning* dengan jumlah responden sebanyak 32 mahasiswa.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup merupakan angket yang disediakan untuk mahasiswa dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga mahasiswa tinggal memberi ceklis pada kolom yang disediakan. Angket tertutup ini terdiri dari 48 item soal dengan pernyataan terbagi ke dalam lima aspek yaitu minat, motivasi, persepsi media situs, kepuasan, serta loyalitas mahasiswa dalam mengikuti *Blended learning*. Sedangkan untuk angket terbuka merupakan angket yang disediakan untuk mahasiswa tetapi jawaban ditulis dengan kalimat sendiri. Angket terbuka ini berkaitan dengan pertanyaan mengenai kelebihan dan kekurangan *Blended learning* yang dirasakan oleh mahasiswa.

3.6.1 Pengujian Validitas Instrumen

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Suatu alat tes dapat dikatakan valid jika dapat

mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tes tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2008 : 173) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji kevalidan instrumen, Suharsimi Arikunto (2006:170) menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = hasil kali x dan y setiap responden

$\sum x$ = skor x total

$\sum y$ = skor y total

$(\sum x)^2$ = kuadrat skor x total

$(\sum y)^2$ = kuadrat skor y total

n = jumlah responden

Analisis uji validitas ini diberlakukan pada seluruh item soal angket, sehingga perhitungannya merupakan perhitungan setiap item atau butir, kemudian dari hasil koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan ke tabel *r product moment*.

Di dalam pengujian ini untuk mengetahui validitas soal adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka berarti item soal tersebut valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item soal dianggap tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji derajat reliabilitas tiap butir tes dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Suharsimi Arikunto (2006 : 196), rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

- a. Mencari varians total

$$\sigma^2_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2_t : varians total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : jumlah responden uji coba

- b. Mencari harga-harga varians setiap item

$$\sigma^2_b = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 : varians butir setiap varians

$\sum X^2$: jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : jumlah responden uji coba

- c. Menguji korelasi setiap butir pernyataan penulis menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Korelasi yang mengindikasikan reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir

σ_i^2 = Variansi total

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini ada beberapa tahapan yang harus ditempuh yaitu:

3.7.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian adalah acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa angket. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan

Deky Noparianto, 2013

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS PERANGKAT LUNAK OPEN SOURCE MOODLE VERSI 2.2.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya sehingga memudahkan dalam pembuatan angket.

Kisi-kisi instrumen ini berisikan kolom-kolom: aspek yang diteliti, indikator, sub-indikator, dan nomor item pernyataan.

3.7.2 Penyusunan Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian ini adalah angket. Item pernyataan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan. Untuk lebih jelasnya penyusunan angket sebagai alat pengumpul data yang utama disusun menurut langkah-langkah pembuatan angket sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan angket dan menetapkan batasannya.
- b. Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan.
- c. Memilih item-item pertanyaan yang relevan dengan indikatornya yang mudah dipahami responden.
- d. Menyusun angket beserta alternatif jawaban berdasarkan indikatornya yang telah ditetapkan disertai petunjuk pengisian angket, sehingga responden mendapatkan kejelasan dari tujuan dan maksud angket tersebut.

3.8 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1. Persiapan

Yaitu mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pengumpulan data, yaitu dengan cara :

Deky Noparianto, 2013

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS PERANGKAT LUNAK OPEN SOURCE MOODLE VERSI 2.2.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mempersiapkan lembaran-lembaran angket yang akan disebarakan kepada responden.
 - b. Mempersiapkan surat ijin penelitian dari pihak yang berwenang.
2. Penyebaran Angket

Pada langkah ini angket telah disusun kemudian disebarakan kepada responden yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya angket diberikan langsung kepada responden dengan harapan dapat mempercepat proses pengisian. Disertakan dalam angket penelitian, petunjuk pengisian angket sehingga responden mengerti dan tidak ragu-ragu dalam pengisiannya.

3. Pengumpulan Angket

Setelah responden mengisi angket sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, angket dikumpulkan kembali dengan mendatangi responden sekaligus melakukan pengecekan terhadap jawaban responden. Ini dilakukan untuk kelengkapan data yang diperlukan.

3.9 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Data yang diperoleh berupa angket yang telah diisi oleh mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif. Adapun teknik statistiknya adalah persentase dan skala likert dari data yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

3.9.1 Persentase

Mencari persentase adalah untuk mengetahui status yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase (Suharsimi Arikunto, 1997 : 246).

Deky Noparianto, 2013

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS PERANGKAT LUNAK OPEN SOURCE MOODLE VERSI 2.2.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase untuk jawaban masing-masing item soal dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor ideal, kemudian dikalikan dengan 100% atau dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\text{Jumlah Skor Ideal} = N \times \text{bobot tertinggi}$

N = Jumlah responden

Hasil dari perolehan persentase untuk masing-masing item soal kemudian dikonsultasikan dalam skala sikap sebagai berikut :

Tabel 3.3 Persentase Skala Sikap

Hasil Persentase	Skala Sikap
$P = 0$	Tidak Seorangpun
$0 < P < 25\%$	Sebagian Kecil
$25\% < P < 50\%$	Hampir Setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Hampir Sebagian Besar
$75\% < P < 99\%$	Sebagian Besar
$P = 100\%$	Seluruhnya

(Luhut Panggabean 1996 : 70)

3.9.2 Skala Likert

Skala *Likert* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penerapan program *Blended learning* berbasis perangkat lunak *open source* Moodle.

Deky Noparianto, 2013

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS PERANGKAT LUNAK OPEN SOURCE MOODLE VERSI 2.2.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:134).

Untuk keperluan analisis deskriptif kuantitatif, maka alternatif jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skor Tiap Alternatif Jawaban Skala 5

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sugiyono, 2008 : 135)

Akan tetapi apabila dengan lima alternatif jawaban ada kelemahan karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hamper tidak berpikir), maka disarankan alternatif jawabannya hanya empat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Sehingga bentuk skornya menjadi seperti berikut :

Tabel 3.5 Skor Tiap Alternatif Jawaban Skala 4

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Suharsimi, 2006 : 241)